

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan nyamuk *Aedes aegypti* yang terinfeksi. Virus dengue menyebar ke manusia melalui gigitan. Hampir setengah dari populasi dunia, sekitar 4 miliar orang tinggal di daerah dengan risiko DBD. Setiap tahun 400 juta orang di dunia terinfeksi virus *dengue* (CDC, 2019). Jumlah kasus DBD yang dilaporkan ke WHO meningkat 8 kali lipat selama dua dekade terakhir. Pada tahun 2000 jumlah kasus DBD sebanyak 505.430 kasus kemudian meningkat lebih dari 2,4 juta pada tahun 2010 dan 5,2 juta pada tahun 2019. Jumlah kematian yang dilaporkan tahun 2000 sebanyak 960 kasus dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 4.032 kasus (WHO, 2022). Kasus DBD yang terjadi di Indonesia tahun 2021 sebanyak 72.183 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 694 orang. Berdasarkan Situasi *Dengue* (DBD) di Indonesia pada minggu ke 11 Tahun 2022 secara kumulatif dilaporkan 20.200 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 219 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang masih memiliki masalah DBD. Sepanjang tahun 2021, menurut *dataset* Open Data Banten jumlah kasus DBD sebanyak 21.219 kasus. Terdapat 3 daerah dengan kasus DBD tertinggi yang menjadi rawan penyebaran DBD di wilayah Provinsi Banten yaitu Kota Serang, Kota Cilegon dan Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan *dataset* Open Data Banten diketahui bahwa pada tahun 2021 jumlah kasus DBD di Kota Tangerang Selatan sebanyak 9.283 kasus (Provinsi Banten, 2021). Berdasarkan laporan dari Program DBD Puskesmas Pondok Kacang Timur pada tahun 2019 terdapat 99 kasus, tahun 2020 terdapat 18 kasus dan tahun 2021 terdapat 29 kasus. Jumlah kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Pondok Kacang Timur Triwulan 1 bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2022 terdapat 8 kasus dan tidak ada korban jiwa yang meninggal dunia disebabkan oleh DBD (Puskesmas Pondok Kacang Timur, 2022).

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah tropis maupun subtropis. Vektor utama

penyakit DBD adalah nyamuk *Aedes aegypti*. DBD dapat dicegah dengan memutus rantai siklus hidup vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Perlu adanya pengendalian vektor agar dapat terhindar dari penyakit DBD. Pengendalian vektor adalah upaya dalam menurunkan faktor risiko penularan oleh vektor dengan cara meminimalkan perkembangbiakan vektor, menurunkan kepadatan vektor, mengurangi kontak antara vektor dengan manusia serta memutus rantai penularan penyakit. Pengendalian vektor menjadi salah satu upaya tepat dalam pencegahan dan pemberantasan DBD yang dapat dilakukan melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dilakukan dengan cara 3M Plus yaitu menguras bak mandi dan tempat penampungan air, menutup dengan rapat tempat penampungan air serta mendaur ulang barang bekas. Kegiatan lain yang dapat mendukung yaitu dengan perilaku menaburkan bubuk abate, menggunakan obat anti nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, memelihara ikan pemakan jentik dan menggunakan kelambu saat tidur (Kemenkes RI, 2017).

Dalam memutus rantai penularan penyakit DBD, untuk selalu menerapkan perilaku pemberantasan dan pencegahan vektor DBD pada masyarakat seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dipengaruhi berbagai macam faktor. Berdasarkan teori perilaku Lawrence Green, faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*Presdisposing Factor*) yang meliputi pengetahuan, sikap, umur, motivasi, pendidikan dan pekerjaan, faktor pemungkin (*Enabling Factor*) yang meliputi ketersediaan informasi dan ketersediaan sarana PSN-3M serta faktor penguat (*Reinforcing Factor*) yang meliputi dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader, penyuluhan kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat (Mahendra, 2019).

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang menunjukkan bahwa peran serta dibutuhkan untuk mengembangkan sinergi dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) diperoleh proporsi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dilakukan di Rumah Tangga pada tahun 2018 di Indonesia sebesar 31,2%. Proporsi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perkotaan lebih besar dibandingkan perdesaan, dimana PSN di perkotaan sebesar 32,7% sedangkan di perdesaan sebesar 29,4%. Salah satu penyebab tidak

optimalnya upaya penanggulangan tersebut karena belum adanya perubahan perilaku masyarakat dalam upaya PSN (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu, perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) mengharuskan adanya partisipasi aktif dari masyarakat yang merupakan komponen utama dalam pengendalian vektor DBD. Peran serta masyarakat tersebut sebagai wujud dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya mewujudkan kebersihan lingkungan dan perilaku hidup sehat (Kemenkes RI, 2017). Pelaksanaan PSN-3M Plus yang dilakukan masyarakat dikoordinasikan oleh RT/RW setempat dengan dukungan petugas kesehatan dan kader. Peran serta masyarakat dalam melaksanakan upaya PSN harus ada kesadaran yang diyakini dapat menekan perkembangbiakan nyamuk jika dilakukan dengan baik dan berkesinambungan. Kesadaran ini timbul dari pengetahuan yang baik (Depkes RI, 2015).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil proses dari pembelajaran melalui penginderaan terhadap sesuatu yang dilakukan oleh seseorang baik yang didengar maupun yang dilihat. Perilaku terlaksana dan berkesimbangan apabila didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi kegiatan perilaku pemberantasan sarang nyamuk, karena dengan meningkatnya pengetahuan seseorang tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) akan meningkat juga perilaku dalam PSN. Berbeda dengan seseorang yang memiliki pengetahuan kurang maka perilaku dalam melakukan kegiatan PSN juga kurang. Kurangnya perilaku PSN yang dilakukan akan mempengaruhi sikap. Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek. Sikap juga merupakan tanggapan diri dari hasil rangsangan orang lain yang menyatakan mendukung dan tidak mendukung (Mahendra, 2019). Sehingga masyarakat yang memiliki sikap mendukung akan lebih banyak untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk daripada masyarakat yang bersikap tidak mendukung. Sikap masyarakat dalam PSN didukung tersedianya informasi tentang PSN yang dapat disampaikan oleh petugas kesehatan dan kader melalui penyuluhan. Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat akan mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Pemberian penyuluhan tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh baik dan meningkatkan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan (Gejir et al., 2017).

Hasil penelitian Sutriyawan et al., (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku PSN melalui 3M Plus. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Astuti Rofida, Resmi Pangaribuan, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan petugas kesehatan terhadap praktik PSN di Kelurahan Tanjung Rejo Sunggal. Hasil penelitian (Liestyana, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan informasi dengan perilaku PSN masyarakat Kelurahan Oro-oro Ombo Kota Madiun. Penelitian (Listyorini, 2016) juga menyatakan bahwa ketersediaan informasi mempengaruhi secara signifikan perilaku PSN masyarakat Karangjati Kabupaten Blora. Dukungan kader membuktikan dapat meningkatkan tindakan PSN melalui 3M Plus dalam penelitian (Sutriyawan et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Taniansyah et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan kader dengan perilaku PSN petugas kebersihan kos.

Berdasarkan laporan dari Program DBD Puskesmas Pondok Kacang Timur pada tahun 2021 Perumahan Pondok Maharta menjadi wilayah dengan kasus DBD tertinggi yaitu terdapat 14 kasus DBD. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 KK di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 pada tanggal 08 April 2022 dilakukan pengisian kuisioner melalui wawancara dan observasi. Hasil studi pendahuluan tersebut didapatkan bahwa 14 orang (70%) memiliki perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang buruk. Beberapa perilaku PSN yang masih memprihatinkan pada daerah tersebut diantaranya 90% masyarakat tidak mempunyai tanaman pengusir nyamuk seperti serai wangi, bunga lavender, daun *pepermint* dan bunga geranium, 85% masyarakat tidak memakai kelambu saat tidur, 80% masyarakat tidak menaburkan bubuk abate ke dalam penampungan air, 75% masyarakat memiliki kebiasaan menggantung pakaian diluar lemari atau dibalik pintu, 70% masyarakat tidak memeriksa jentik nyamuk dalam penampungan air, 55% masyarakat tidak menutup dengan rapat wadah penampungan air, 68% masyarakat tidak memiliki obat anti nyamuk seperti semprot, bakar, oles, atau elektrik, 40% masyarakat tidak memasang kawat kasa pada ventilasi rumah. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat, di daerah tersebut sudah tersedia kartu jentik dan kader jumantik setiap hari selasa ke tiap

rumah masyarakat untuk melakukan Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB). Namun sejak awal pandemi, kader jumentik tidak berjalan sehingga masyarakat tidak mengisi kartu jentik. Peneliti juga melakukan observasi lingkungan sekitar perumahan yang termasuk cukup padat dan setiap rumah memiliki halaman kecil dengan berbagai macam tanaman di depan rumah, terdapat tanaman beserta pot yang terdapat piringan yang mampu menampung air sehari-hari yang berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* serta terdapat spanduk tentang gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Salah satu depan rumah warga terdapat beberapa tumpukan barang yang sudah tidak dipakai.

Kesadaran dan pengetahuan masyarakat sudah tinggi tentang penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD), namun praktek perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) masih kurang yang dapat menyebabkan peningkatan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan peningkatan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*. Masyarakat menganggap lingkungan mereka bersih dan bebas dari jentik nyamuk serta peran petugas kesehatan dan kader diperlukan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya PSN sebagai langkah pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) terutama saat musim hujan. Berdasarkan keadaan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap 20 orang di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10, dapat disimpulkan bahwa 14 orang (70%) memiliki perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang buruk. Pada tahun 2021 terdapat 14 kasus DBD di daerah tersebut. Penyebab dari perilaku PSN yang buruk bermacam-macam, salah satunya pengetahuan masyarakat yang kurang tentang pentingnya pemberantasan sarang nyamuk, sikap masyarakat yang buruk, dukungan petugas kesehatan dan kader yang kurang dan penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk. Dampak yang akan terjadi yaitu peningkatan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan peningkatan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian

dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022”**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat dalam Pemberantasan sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran sikap masyarakat dalam Pemberantasan sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran ketersediaan informasi dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?
6. Bagaimana gambaran dukungan petugas kesehatan dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?
7. Bagaimana gambaran dukungan kader dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?
8. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?
9. Apakah ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?

10. Apakah ada hubungan ketersediaan informasi dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?
11. Apakah ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?
12. Apakah ada hubungan dukungan kader dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Tahun 2022.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran sikap pada masyarakat dalam Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran ketersediaan informasi pada masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran dukungan petugas kesehatan pada masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.

6. Mengetahui gambaran dukungan kader pada masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.
7. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.
8. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.
9. Menganalisis hubungan ketersediaan informasi dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.
10. Menganalisis hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.
11. Menganalisis hubungan dukungan kader dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi dan wawasan pengetahuan bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

1.5.2 Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan rujukan dalam menerapkan perilaku pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah dengue (DBD) untuk memutus rantai penyebaran DBD.

1.5.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan, wawasan, bahan referensi bacaan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang Selatan Kecamatan Pondok Aren tepatnya di Perumahan Pondok Maharta RT 06 RW 10 dengan subyek penelitian masyarakat minimal berusia 18 tahun dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan karena perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang masih rendah. Hal tersebut berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan kepada 20 KK. Pada hasil studi pendahuluan tersebut didapatkan 70% orang belum memiliki perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang baik. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* melalui data primer yaitu kuisioner.